

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VI Sekolah Dasar

*Arum Luluk Marfuah¹, Titik Ulfatun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: arumluluk6@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-24 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-24 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Writing skills are an important aspect of language proficiency. It is also crucial to teach students how to write as it is a necessary skill that will be beneficial in educational activities, especially in the subject of Bahasa Indonesia. This study aims to improve the writing skills of grade VI students at SD Negeri Nayu Barat II through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Method. The study involved 28 students and was conducted in two cycles as a collaborative and participatory Classroom Action Research. Observation sheets and questionnaires were used as research instruments to measure the achievement indicators of the writing skill application process through the CTL method in Bahasa Indonesia learning. The achievement indicator of this study was set to be the increase in the average score of students' writing skills in each cycle, which is 75%. The study showed improvement, as evidenced by the pre-cycle average score percentage of 51%. In cycle I, it increased to 69.4%, and in cycle II, it increased to 84.5%. Thus, in cycle II, the study has achieved a percentage above the set achievement indicator. This indicates that the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in Bahasa Indonesia learning can improve the writing skills of elementary school students.

Keywords: *Writing Skills; Contextual Teaching and Learning; Indonesian Language.*

Abstrak

Keterampilan menulis ialah salah satu aspek keahlian berbahasa. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu hal yang sangat berarti untuk di ajarkan kepada siswa karena kemampuan menulis termasuk suatu kebutuhan yang harus dimiliki serta akan sangat bermanfaat pada aktivitas pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VI di SD Negeri Nayu Barat II dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan angket untuk mengukur indikator capaian proses penerapan keterampilan menulis melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator capaian penelitian ini ditetapkan adalah peningkatan keterampilan menulis nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya yaitu sebesar 75%. Penelitian ini mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata Pra siklus yang memiliki presentase 51%. Pada siklus I meningkat menjadi 69,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,5%. Dengan demikian pada siklus II sudah memperoleh hasil presentase diatas ketentuan indikator capaian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dijenjang sekolah dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis; Contextual Teaching and Learning; Bahasa Indonesia.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang

swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiaikan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu. Dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan. Sejalan dengan pendapat (Safitri et al., 2022) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting. Dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dimana pendidik memberikan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran. Pendidikan hadir sebagai problem moral dan sikap menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah (Syarif et al., 2021). Kegiatan pembelajaran sangat beragam, salah satunya yang dilaksanakan di sekolah adalah belajar bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya belajar berkomunikasi. "Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis". Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019). Tujuan dari pembelajaran bahasa pada dasarnya agar peserta didik mampu menyampaikan informasi sesuai konteks serta dapat mengungkapkan ide, pendapat, pengalaman, serta perasaan baik secara lisan dan tulisan. Dalam penyampaian secara tulisan dibutuhkan ketrampilan berbahasa (Lapulalang et al., 2022).

Salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah ketrampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis penting untuk kehidupan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis wajib dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Martha & Situmorang, 2018). Menulis tidak dapat hanya dianggap sebagai kegiatan motorik, namun juga merupakan kegiatan yang melibatkan mental, karena menulis merupakan media untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh penulis. Pada akhirnya, menulis merupakan aktifitas berbahasa yang produktif karena dapat menghasilkan produk berupa tulisan yang berisikan hasil pemikiran kreatif, dan kritis. Untuk itu, diperlukan metode ajar yang tepat bagi peserta didik agar memiliki kemampuan menulis yang baik. Pada konteks Sekolah Dasar, pelajaran menulis terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga perlu dilakukan pendekatan praktis untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik SD, salah satunya adalah dengan menitikberatkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui beberapa metode, salah satunya adalah dengan penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL). *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang guru dapat mengaitkan dunia nyata ke dalam modul yang menjadi bahan ajar didalam kelas. Konsep kontekstual ini pula dapat mendesak peserta didik untuk membuat ikatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pelaksanaan dalam kehidupan tiap hari (Maryana & Sukmawati, 2021). Selain itu metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan cara mengajar Sampel yang bersifat abstrak dan dianggap efisien dalam memperoleh hubungan yang bermakna antara pandangan abstrak Sampel dengan situasi kehidupan nyata (Anita Agustini & Fadliansyah, 2023). Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, guru harus mampu mengelola kelas supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan. Pengelolaan kelas harus dapat disesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik dan memberikan rasa nyaman sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh positif pada sikap peserta didik (Yantoro, 2020). Guru harus menerapkan manajemen kelas supaya mampu memantik keberanian peserta didik untuk berpendapat atau menyampaikan ide serta gagasannya. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan angket yang diperoleh dari peserta didik kelas VI SD Negeri Nayu Barat II, tingkat keterampilan menulis peserta

didik masih tergolong rendah yaitu dibawah 70%. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana ketika pembelajaran peserta didik disuruh menulis cerita mengenai pengalaman pribadi masih banyak peserta didik yang hanya menuliskan cerita yang tidak terstruktur. Tidak hanya itu, peserta didik juga masih banyak yang kebingungan dalam kegiatan menuliskan cerita terkait pengalaman karena jarang merangkai cerita dan menulis cerita. Sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam berperilaku di sekolah ketika proses pembelajaran dapat dijadikan guru untuk melihat proses peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budianti & Shani, 2022) telah menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. (Sulistiyowati, 2019) juga berpendapat bahwa Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VI SD 6 Getassrabi dalam menulis surat resmi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan dan menentukan pilihan kata pilihan kata dari 37 % menjadi 81 %. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis puisi (Meiliyana, Afifah & Hikmat, Ade, 2022). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik baik dalam menulis cerita, puisi, dll.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas VI pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang efektif bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas supaya menarik dan tidak membosankan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan refleksi terhadapnya untuk memperbaiki/meningkatkan pembelajaran (Ritonga et al., 2020). PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Azizah, 2021). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan Rabu, 8 November 2023 dengan durasi pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Selanjutnya pembelajaran pada siklus II dilakukan pada Rabu, 22 November 2023 dengan durasi pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Supaya PTK dapat tercapai secara optimal serta sesuai harapan, maka dalam penyusunan PTK perlu mengikuti beberapa tahapan. Tahapan pada PTK meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena dengan menggunakan metode tersebut, peneliti mampu mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II. Dapat dilihat ketika peserta didik yang sudah mampu menuliskan cerita sesuai dengan ketentuan indikator penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Nayu Barat II pada tahun ajaran 2023/2024 yang sedang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 28 peserta didik dalam kelas ini, terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki, dengan beragam tingkat kemampuan akademis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi oleh guru, Dokumentasi dari sekolah, serta angket yang diisi oleh peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi awal Pra Siklus

Pertama, peneliti melakukan observasi di kelas VI Sd Negeri Nayu Barat II sebelum melaksanakan kegiatan siklus I dan Siklus II guna mengetahui masalah yang terdapat pada kelas tersebut, terutama terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti berfokus pada

kegiatan pembelajaran supaya mengetahui situasi didalam kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti penetapan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai materi yang dikaji dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Materi yang dikaji berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan yang mudah diterapkan dalam metode yang diambil adala pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan observasi dilakukan dengan guru kelas VI, dan diungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menuliskan kegiatan menyusun cerita. Saat kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam merangkai kata-kata maupun menuliskan cerita secara beruntut dan teratur. Tidak hanya itu, peserta didik juga masih menuliskan kata-kata yang tidak sesuai dengan penulisan KBBI. Sehingga pada kegiatan pembelajaran peserta didik masih kerap bertanya kepada guru dalam menyusun cerita atau menyusun teks yang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut dengan mengubah metode pembelajaran dikelas dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perubahan yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi Pra-tindakan dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok tertuama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengetahui kondisi awal ketika pembelajaran, peneliti dapat menetapkan target yang harus dicapai untuk menilai keberhasilannya. Penetapan target untuk indikator keberhasilan penelitian dilakukan secara bersama dengan guru kelas VI, terutama dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran, pelaksanaan siklus I dan II yang peneliti lakukan dapat menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sesuai dengan target yang diharpkan. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti dapat menentukan target yang harus dicapai sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas VI ditunjukkan oleh hasil dari observasi untuk 10 aspek, yang diwakili lima indikator, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Keterampilan Menulis

No	Indikator	Base Line	Target
1	Kemampuan menentukan ide karangan	52%	75%
2	Kemampuan mengorganisasi isi karangan	51%	75%
3	Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata	48%	75%
4	Kemampuan penggunaan bahasa	51%	75%
5	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis	51%	75%

Dilihat dari tabel diatas, indikator yang pertama yaitu “Kemampuan menentukan ide karangan” (dengan target 75%). Indiaktor kedua “Kemampuan mengorganisasi isi karangan” (dengan target 75%). Indikator ketiga, yaitu “Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata”, ditetapkan dengan (target keberhasilan sebesar 75%). Sementara itu, indikator keempat, “Kemampuan penggunaan bahasa” juga memiliki (target keberhasilan sebesar 75%). Untuk indikator kelima, yaitu “Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis”, (target keberhasilannya juga ditetapkan sebesar 75%). Ketika pelaksanaan pra-tindakan, peneliti serta guru melakukan diskusi mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan diterapkan. Peneliti juga berdiskusi mengenai materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyusun modul ajar serta perangkat dan media lainnya. Tidak hanya itu, peneliti juga menyiapkan angket keterampilan menulis yang diisi oleh peserta didik serta lembar observasi keterampilan menulis yang digunakan peneliti untuk mengamati sikap keterampilan menulis peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus I

Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus I sebanyak 28 peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan. Masih

terdapat permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah belum dapat menuangkan ide sepenuhnya dalam penulisan teks cerita ketika diberikan sebuah gambar ilusi dikolam renang. Peserta didik masih kesulitan untuk menuangkan ide sesuai dengan tema yang ada. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Observasi dan Angket keterampilan menulis peserta didik Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1.	Kemampuan menentukan ide karangan	76%	65%	70,5%
2.	Kemampuan mengorganisasi isi karangan	72%	72%	72%
3.	Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata	71%	67%	69%
4.	Kemampuan penggunaan bahasa	70%	64%	67%
5.	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis	73%	64%	68,5%
			TOTAL	69,4%

Indikator pertama “Kemampuan menentukan ide karangan” memperoleh presentase rata-rata 70,5%. Indikator yang kedua “Kemampuan mengorganisasi isi karangan” memperoleh presentase rata-rata 72%. Indikator ketiga yaitu “Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata” memperoleh presentase rata-rata 69%. Indikator ke empat “Kemampuan penggunaan bahasa” memperoleh rata-rata 67%. Serta indikator kelima yakni “Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis” memperoleh presentase rata-rata 68,5%. Rata-rata peserta didik, masih terdapat indikator yang belum tercapai dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah melakukan perhitungan, rata-rata presentase keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran siklus I, masih belum memiliki kenaikan presentase secara signifikan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti, peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sebagian peserta didik belum dapat menyampaikan gagasan dan ide yang dimiliki sehingga keterampilan menulis peserta didik belum muncul.

3. Pelaksanaan Siklus II

Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus I sebanyak 28 peserta didik. Pada siklus II, peserta didik terlihat sudah terbiasa dan mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada siklus II ini peneliti tidak menggunakan gambar untuk menstimulus peserta didik dalam merancang keterampilan menulis peserta didik. Peneliti pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan video pembelajaran, sehingga peserta didik dengan mudah menuangkan ide yang mereka miliki dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Peserta didik juga sudah mulai bisa dalam menentukan ide gagasan serta makna dalam kegiatan keterampilan menulis. Data yang diperoleh disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Observasi dan Angket Keterampilan Menulis Peserta didik Siklus II

No	Indikator	Siklus II		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1.	Kemampuan menentukan ide karangan	91%	93%	92%
2.	Kemampuan mengorganisasi isi karangan	83%	84%	83,5%
3.	Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata	87,5%	90%	89%
4.	Kemampuan penggunaan bahasa	78%	84%	81%
5.	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis	78,5%	79%	77%
			TOTAL	84,5%

Dilihat dari tabel 3 pada pertemuan siklus II, jumlah peserta didik yang hadir ialah 24 anak. Indikator pertama “Kemampuan menentukan ide karangan” memperoleh presentase rata-rata 92%. Indikator yang kedua “Kemampuan mengorganisasi isi karangan” memperoleh presentase rata-rata 83,5%. Indikator ketiga yaitu “Kemampuan menggunakan pilihan kosa

kata” memperoleh presentase rata-rata 89%. Indikator ke empat “Kemampuan penggunaan bahasa” meperoleh rata-rata 81%. Serta indikator kelima yakni “Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis” memperoleh presentase rata-rata 77%. Keterampilan menullis peserta didik pada pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan kondusif, dan peserta didik sudah mampu menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan. Terlihat terjadi peningkatan dari siklus I menuju siklus II, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang terampil dalam menulis bertambah dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Rekapitulasi data tentang keterampilan menulis peserta didik siklus II ini disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis peserta didik pada Siklus II

No	Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Keberhasilan
1.	Kemampuan menentukan ide karangan	52%	70,5%	92%	81%	75%
2.	Kemampuan mengorganisasi isi karangan	51%	72%	83,5%	78%	75%
3.	Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata	48%	69%	89%	79%	75%
4.	Kemampuan penggunaan bahasa	51%	67%	81%	74%	75%
5.	Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis	51%	68,5%	77%	73%	75%
	Rata-rata keterampilan menulis peserta didik	51%	69,4%	84,5%	77%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4 dapat dilihat data hasil observasi angket pada siklus ke-II ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterampilan menulis meningkat mencapai 84,5% dibandingkan siklus ke-I yang hanya mendapatkan 69,4%. Indikator pertama meningkat dari 70,5% menjadi 92% dan rata-rata persentase sebesar 81%. Indikator kedua meningkat dari 72% menjadi 83,5% dan rata-rata persentase sebesar 78%. Indikator ketiga meningkat dari 69% menjadi 89% dan rata-rata persentase sebesar 79%. Indikator keempat meningkat dari 67% menjadi 81% dan rata-rata persentase sebesar 74%. Indikator kelima meningkat dari 68,5% menjadi 77% dan rata-rata persentase sebesar 73%. Berdasarkan data hasil observasi dan angket keterampilan menulis peserta didik kelas VI, terjadi peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan menulis peserta didik dengan adanya penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Data mengenai keterampilan menulis peserta didik diperoleh melalui lembar observasi keterampilan menulis peserta didik dan angket keterampilan menulis peserta didik. Kegiatan observasi dan pemberian angket dilaksanakan setiap pertemuan pada masing-masing siklus. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat peningkatan rata-rata persentase keterampilan menulis peserta didik pada setiap indikator keterampilan menulis yang diamati. Indikator keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya mencapai 69,4% menjadi 84,5%, sehingga rata-rata keterampilan menulis antar peserta didik meningkat 15%. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap tugas dan peran mereka dalam proses pembelajaran.

Indikator pertama yaitu Kemampuan menentukan ide karangan. Presentase pra-siklus adalah 52%, dimana saat belum diterapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran, masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menentukan ide karangan. Peserta didik masih sering bingung untuk menulis teks cerita apabila belum memiliki ide karangan untuk ditulis. Pelaksanaan siklus I peserta didik di tampilkan foto kolam renang sehingga peserta didik mulai bisa untuk menentukan ide karangan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan peneliti ketika proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), presentase peserta didik adalah 70,5%. Akan tetapi masih belum mencapai

target yang diharapkan. Kemudian pada pelaksanaan siklus II, peserta didik sudah mampu menentukan ide karangan dalam menuliskan cerita. Peserta didik juga di tampilkan sebuah video mengenai kebun binatang. Sehingga peserta didik mampu menentukan ide karangan sesuai dengan tema pada video yang ditampilkan oleh peneliti saat proses pembelajaran. Peserta didik sudah tidak kebingungan dalam menyusun dan merangkai cerita yang sesuai dengan tema yang dibahas. Pertemuan siklus II mengalami peningkatan mencapai 92%. Indikator pertama memiliki rata-rata presentase meningkat, dapat dilihat dari siklus I yang awalnya memiliki presentase sebesar 70,5%, pada siklus II menjadi 92%.

Indikator kedua yaitu Kemampuan mengorganisasi isi karangan. Presentase pra-siklus adalah 51%, dimana peserta didik masih belum bisa menyusun karangan cerita dengan terstruktur dan runtut. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang menulis karangan cerita tidak terstruktur antar kalimat dan paragrafnya. Sehingga teks yang ditulis sulit untuk dipahami dan sulit untuk dipahami. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik sudah mulai menulis teks cerita dengan runtut tetapi masih sulit dipahami. Pada siklus I presentase peserta didik adalah 72%. Akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Kemudian pada pelaksanaan siklus II, peserta didik sudah mampu menuliskan teks cerita dengan runtut dan terstruktur sehingga bacaan mudah dipahami dan dimengerti. Siswa tidak bingung untuk merangkai kata supaya dapat membuat teks bacaan menjadi terstruktur. Pertemuan siklus II mengalami peningkatan mencapai 83,5%. Indikator kedua memiliki rata-rata presentase meningkat, dapat dilihat dari siklus I yang awalnya memiliki presentase sebesar 72%, pada siklus II menjadi 83,5%.

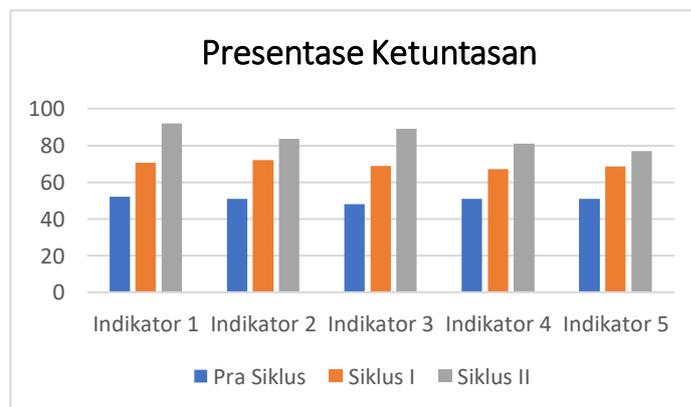
Indikator ketiga yaitu Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata. Presentase pra-siklus adalah 48%, dimana peserta didik masih kesulitan dalam memilih kosa kata yang sesuai dengan tema. Tidak hanya itu, peserta didik juga kesulitan dalam menyusun kata dengan tepat dan cermat. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta didik mulai mampu memilih kosa kata yang mudah dipahami dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Presentase pada siklus I peserta didik adalah 69%. Akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Kemudian pada pelaksanaan siklus II, peserta didik sudah mampu memilih kosa kata dengan baik, peserta didik juga menyusun kata dan kalimat dengan runtut dan jelas sehingga saat dibaca akan mudah dipahami dan di cermati. Pertemuan siklus II mengalami peningkatan mencapai 89%. Indikator ketiga memiliki rata-rata presentase meningkat, dapat dilihat dari siklus I yang awalnya memiliki presentase sebesar 69%, pada siklus II menjadi 89%.

Indikator keempat yaitu Kemampuan penggunaan bahasa. Presentase pra-siklus adalah 51%, dimana peserta didik masih menggunakan kata yang tidak sesuai dengan KBBI dan kesulitan dalam menulis kalimat bahasa lisan kedalam teks bacaan. Pelaksanaan siklus I mulai mampu merubah kata yang awalnya masih belum sesuai dengan KBBI menjadi sesuai dengan ketentuan KBBI. Tetapi terkait penulisan bahasa lisan kedalam teks masih tidak sedikit siswa yang masih kesulitan. Pelaksanaan siklus I memiliki presentase 67%. Akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II peserta didik sudah menyesuaikan kosa kata sesuai KBBI dengan tepat dan mulai memahami terkait cara penulisan teks lisan kedalam cerita. Pertemuan siklus II mengalami peningkatan mencapai 81%. Indikator keempat memiliki rata-rata presentase meningkat, dapat dilihat dari siklus I yang awalnya memiliki presentase sebesar 67%, pada siklus II menjadi 81%.

Selanjutnya adalah indikator kelima yaitu Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Presentase pra-siklus adalah 51%. Peserta didik cenderung belum mampu menjelaskan pesan dan gagasan dari teks yang mereka tulis. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta didik mulai memahami pesan pada teks akan tetapi tidak mampu menunjukkan kalimat yang digunakan sebagai pendukung. Presentase pada siklus I peserta didik adalah 68,5%. Akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II peserta didik sudah mampu menentukan pesan serta gagasan dari teks yang mereka tulis. Peserta didik juga sudah mampu menunjukkan bukti kalimat pada teks yang mereka tulis. Pertemuan siklus II mengalami peningkatan mencapai 77%. Indikator kelima memiliki rata-rata presentase meningkat, dapat dilihat dari siklus I yang awalnya memiliki presentase sebesar 68,5%, pada siklus II menjadi 77%.

Dari hasil presentase setiap indikator keterampilan menulis dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terutama pada kelas VI pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut mampu membantu peserta didik lebih kreatif karena dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru akan mengaitkan dunia nyata pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan dari suatu kegiatan. Karena mengaitkan dengan dunia nyata kemungkinan peserta didik sudah pernah terlibat dalam hal kegiatan yang dibahas, dan memudahkan peserta didik dalam menentukan tema sesuai dengan maksud dan arahan dari guru.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini memiliki tujuan guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam membuat sebuah teks cerita. Salah satu cara melatih kreativitas peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Maka peningkatan keterampilan menulis dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Gambar berikut menyajikan rekapitulasi ketuntasan Pra Siklus, siklus I, dan siklus II



Gambar.1 Rekapitulasi Ketuntasan Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar Rekapitulasi ketuntasan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, semua indikator keterampilan menulis peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II adalah 15%. Hasil dari pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis pada kelas VI SD Negeri Nayu Barat II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas VI SD Negeri Nayu Barat II. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik sebelum tindakan, hanya mencapai 51%. Setelah dilakukan tindakan siklus I maka keterampilan menulis peserta didik meningkat menjadi 69,4%. Kemudian

meningkat lagi pada tindakan siklus II menjadi 84,5%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%.

B. Saran

Sebagai pendidik kita harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga harus berusaha meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai hal, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu banyak pihak terutama dalam bidang keilmuan dan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Agustini, & Fadliansyah, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Sampel Kelas Ii Uptd Sdn Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 62–70. <https://doi.org/10.56721/shr.v2i2.247>.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Budianti, Y., & Shani, A. R. (2022). Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 122–129. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.4558>.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2019). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 2 Juli 2019 KOOPERATIF TIPE NHT PADA MAHASISWA TINGKAT I-A PBSI TAHUN Sejalan dengan perkembangan kehidupan demokrasi yang semakin baik , keterampilan berbicara mahasiswa sebagai agen perubahan di segala aspe.* 6(2), 9–18.
- Lapulalang, Santje Iroth, & Mayske R. Liando. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa SMA Katolik Rosa De Lima Tondano. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 380–394. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1758>.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>.
- Meiliyana, Afifah & Hikmat, Ade, 2022. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1047–1055. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2816>.
- Pristiwanti et al., (2022). (2022). *P. Pendidikan.* 4, 7911–7915.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.

- Sulistyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2–9. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436>.
- Syarif, I., Elihami, & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Stategi Peer Tutoring di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–9.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>.